

**HUBUNGAN SIKAP TERHADAP SEKS PRA NIKAH DENGAN
PEMANFAATAN PUSAT INFORMASI KONSELING
KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA (PIK-KRR)
DI SMA N 1 PUNDONG BANTUL
YOGYAKARTA
TAHUN 2014**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh :
AniRusli
201310104291

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIAHYOGYAKARTA
TAHUN 2014**

**HUBUNGAN SIKAP TERHADAP SEKS PRA NIKAH DENGAN
PEMANFAATAN PUSAT INFORMASI KONSELING
KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA (PIK-KRR)
DI SMA N 1 PUNDONG BANTUL
YOGYAKARTA
TAHUN 2014**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagai Syarat Mencapai Gelar Sarjana Sains Terapan
Pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang D IV
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Yogyakarta



Disusun Oleh :
Ani Rusli
201310104291

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIYAH YOGYAKARTA
TAHUN 2014**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN SIKAP TERHADAP SEKS PRA NIKAH DENGAN
PEMANFAATAN PUSAT INFORMASI KONSELING
KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA (PIK-KRR)
DI SMA N 1 PUNDONG BANTUL
YOGYAKARTA
TAHUN 2014**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh :
Ani Rusli
201310104291

Telah disetujui oleh pembimbing

Pada tanggal :

13/14
/7

Oleh :

Dosen pembimbing



Herlin Fitriana K, S.SiT.,M.Kes

CORRELATION BETWEEN PREMARITAL SEX INTERCOURSE
ATTITUDES AND THE UTILIZATION OF REPRODUCTIVE HEALTH
COUNSELING- INFORMATION CENTER AT SMA N 1PUNDONG
BANTUL, YOGYAKARTA 2014¹

Ani Rusli², Herlin Fitriana³

ABSTRACT

The increasing sexual encouragement and natural changes in adolescents often lead to serious problems. This study was a survey analytic research with a cross-sectional time approach. The population was 158 students of class XI for science and social studies. The proportional random sampling used as a sampling technique 109 respondents. The questionnaire was used as a data collecting instrument. This study conducted Product Moment Correlation as a statistical analysis tool.

The results showed that premarital sex intercourse attitudes, 67 respondents (61.5%) do not agree. For the utilization of PIK-KRR, 52 respondents (47.7%) were in the poor category with a value of 0.219 and a p value of 0.022 ($p < 0.05$).

Keywords: premarital sex intercourse attitude, PIK-KRR utilization

Bibliography: 18 books (1999-2013), 2 websites, 5 Journals, 3 Theses

Number of Pages: i - xv, 70 pages, 1 to 9 tables, 1 to 2 figures

-
1. Title of The Thesis
 2. Students of 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta
 3. Lecture of 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta

PENDAHULUAN

Jumlah populasi penduduk di dunia terbesar adalah remaja. Menurut *World Health Organization* (WHO) jumlah remaja mencapai 1,3 milyar populasi dunia atau satu perlima jumlah penduduk dunia (WHO, 2007). Sekitar sembilan ratus juta berada di negara berkembang. Data demografi di Amerika Serikat menunjukkan jumlah remaja berumur 10-19 tahun sekitar 15% populasi. Jumlah penduduk di Asia Pasifik merupakan 60% dari penduduk dunia, seperlimanya adalah remaja umur 10-19 tahun. Data Badan Pusat Statistik (2010), melaporkan bahwa jumlah remaja usia 10-19 tahun di Indonesia sekitar 41 juta jumlah penduduk. Jumlah remaja di Indonesia pada tahun 2008 mencapai 62 juta jiwa (Dhamayanti, 2009).

Hasil Sensus Penduduk tahun 2010 yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa jumlah penduduk Indonesia sebesar 237,6 juta jiwa, 63,4 juta diantaranya adalah remaja yang terdiri dari Laki-laki sebanyak 32.164.436 jiwa (50,70 %) dan perempuan sebanyak 31.279.012 jiwa (49,30 %). Hasil Sensus Penduduk tahun 2010 yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) di Yogyakarta menunjukkan bahwa jumlah remaja usia 10-24 tahun sekitar 64 juta atau 27,6% dari jumlah penduduk sebanyak 237.6 juta jiwa.

Permasalahan jumlah remaja yang besar ini diiringi dengan kompleksnya permasalahan pada masa transisi remaja. Sikap permisif, eksperimentasi seksual dan kurangnya informasi yang akurat, menimbulkan ancaman kesehatan seksual remaja (Mohammadi, 2006). Perubahan sosial, norma, nilai dan gaya hidup, meningkatkan kerentanan remaja terhadap berbagai macam penyakit, terutama berhubungan dengan kesehatan seksual dan reproduksi (Creagh, 2004).

Pelayanan kesehatan reproduksi remaja sangat dibutuhkan untuk menghindari kehamilan tidak diinginkan, aborsi tidak aman, penyakit menular seksual akibat dari ketidaktahuan remaja tentang informasi terpadu (Purwatiningsih dan Furi, 2010). Pusat pelayanan KRR telah didirikan di beberapa daerah baik berupa pelayanan informasi, konsultasi maupun dalam bentuk klinik seperti, informasi KRR (di SLTP/SLTA), Klinik Konsultasi Remaja, *Youth Center-PKBI*, Puskesmas Peduli Remaja, dan sebagainya. Pada tahun 2001 telah dilaksanakan pilot project suatu model "integrated" pelayanan KRR melalui pendidik sebaya dan konselor sebaya. Model ini digunakan oleh pemerintah sebagai model PIK-KRR secara nasional.

Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal di SMA N 1 Pundong Bantul dengan melakukan wawancara dengan guru BK didapat hasil bahwa di SMA N 1 Pundong Bantul pernah terdapat 2 siswi kelas XII yang hamil diluar nikah pada tahun 2012 dan 2013, dan 1 siswi kelas XI pada tahun 2014. Pihak sekolah memberikan dukungan dan motivasi kepada siswi tersebut agar tidak

menggugurkan kandungannya. Jumlah anggota yang memanfaatkan atau mengikuti PIK-KRR di SMA N 1 Pundong tercatat 11,38% siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode survei, yaitu penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis (Sugiyono, 2010). Metode pendekatan waktu yang digunakan adalah *cross sectional*, dimana pengukuran variabel-variabelnya dilakukan satu kali, pada suatu saat (Sastroasmoro dan Ismael, 2006).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sikap Terhadap Seks Pra Nikah di SMA N 1 Pundong Bantul Yogyakarta Tahun 2014

Data sikap terhadap seks pra nikah setelah dikategorikan dapat dideskripsikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 6
Distribusi Frekuensi Sikap Terhadap Seks Pra Nikah di SMA N 1
Pundong Bantul Yogyakarta Tahun 2014

No.	Sikap Terhadap Seks Pra Nikah	f	%
1.	Sangat Setuju	0	0,0
2.	Setuju	20	18,3
3.	Tidak Setuju	67	61,5
4.	Sangat Tidak Setuju	22	20,2
Jumlah		109	100,0

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai sikap terhadap seks pra nikah kategori tidak setuju, yaitu 67 responden (61,5%). Responden paling sedikit adalah yang mempunyai sikap terhadap seks pra nikah kategori setuju, yaitu 20 responden (18,3%).

Pemanfaatan Pusat Informasi Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK-KRR) di SMA N 1 Pundong Bantul Yogyakarta Tahun 2014

Data pemanfaatan PIK-KRR yang diperoleh, setelah dikategorikan dapat dideskripsikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 7
Distribusi Frekuensi Pemanfaatan PIK-KRR di SMA N 1
Pundong Bantul Yogyakarta Tahun 2014

No.	Pemanfaatan PIK-KRR	f	%
1.	Baik	9	8,3
2.	Cukup	48	44,0
3.	Kurang	52	47,7
Jumlah		109	100,0

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa pemanfaatan PIK-KRR kategori kurang, yaitu 52 responden (47,7%). Responden paling sedikit adalah yang menyatakan bahwa pemanfaatan PIK-KRR kategori baik, yaitu 9 responden (8,3%).

Hubungan Sikap Terhadap Seks Pra Nikah dengan Pemanfaatan Pusat Informasi Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK-KRR) di SMA N 1 Pundong Bantul Yogyakarta Tahun 2014

Hubungan sikap terhadap seks pra nikah dengan pemanfaatan PIK-KRR dalam tabel silang sebagai berikut :

Tabel 8

Hubungan Sikap Terhadap Seks Pra Nikah dengan Pemanfaatan PIK-KRR di SMA N 1 Pundong Bantul Yogyakarta Tahun 2014

Sikap thd Seks Pra nikah	Pemanfaatan PIK-KRR		Baik		Cukup		Kurang		Total	
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
Tidak Setuju	1	5,0	6	30,0	13	65,0	20	100,0		
Setuju	6	9,0	33	49,3	28	41,8	67	100,0		
Sangat Setuju	1	4,5	10	45,5	11	50,0	22	100,0		
Total	8	7,3	49	45,0	52	47,7	109	100,0		

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa responden yang mempunyai pemanfaatan PIK-KRR kategori baik, dari 9 responden, sebagian besar mempunyai sikap tidak setuju terhadap seks pra nikah, yaitu 7 responden (77,8%). Responden yang mempunyai pemanfaatan PIK-KRR kategori cukup, dari 48 responden, sebagian besar mempunyai sikap tidak setuju terhadap seks pra nikah, yaitu 32 responden (66,7%). Responden yang mempunyai pemanfaatan PIK-KRR kategori kurang, dari 52 responden, sebagian besar mempunyai sikap tidak setuju terhadap seks pra nikah, yaitu 28 responden (53,8%).

Hasil pengujian normalitas data dapat dideskripsikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 9

Hasil Pengujian Normalitas Data

Variabel	KS-Z	p	Keterangan
Sikap terhadap Seks Pra Nikah	0,757	1,219	Normal
Pemanfaatan PIK-KRR	0,757	0,103	Normal

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa kedua variabel yaitu sikap terhadap seks pra nikah dan pemanfaatan PIK-KRR mempunyai distribusi data yang normal. Berdasarkan hal tersebut, maka pengujian hipotesis dalam penelitian ini digunakan korelasi *product moment*.

Hasil pengujian korelasi *product moment*, didapatkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,219 dengan p sebesar 0,022. Berdasarkan nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak sehingga disimpulkan ada hubungan sikap seks pranikah dengan pemanfaatan Pusat Informasi Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja pada siswa kelas XI SMA N 1 Pundong. Berdasarkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,219, disimpulkan bahwa hubungan sikap seks pranikah dengan pemanfaatan PIK-KRR dalam tingkat yang rendah.

PEMBAHASAN

Sikap Terhadap Seks Pra Nikah di SMA N 1 Pundong Bantul Yogyakarta Tahun 2014

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap terhadap seks pra nikah sebagian besar kategori tidak setuju, yaitu 67 responden (61,5%). Salah satu faktor yang mempengaruhi sikap adalah pengalaman pribadi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 17 tahun, yaitu 61 responden (56,0%). (Sarwono, 2011) yang membagi masa remaja menjadi remaja awal 13 - 16 tahun atau 17 tahun dan masa remaja akhir 16 tahun atau 17 tahun - 19 tahun. Apabila melihat pendapat tersebut, maka berdasarkan usia responden, maka sebagian besar termasuk dalam remaja akhir.

Usia remaja akhir, sesuai dengan perkembangannya telah mempunyai pengalaman yang berkaitan dengan seksualitas. Perubahan-perubahan fisik yang dialami oleh remaja awal menyebabkan daya tarik terhadap lawan jenis yang merupakan akibat timbulnya dorongan-dorongan seksual. Dalam berkencan biasanya remaja melibatkan aspek emosi yang diekspresikan melalui bergandengan tangan, berciuman, memberikan tanda mata, bunga, kepercayaan dan sebagainya (Tanner dalam Kusmiran, 2011). Pengalaman remaja tidak hanya pengalamannya pribadi, tetapi dapat juga pengalaman orang lain. Pengalaman tersebut, menjadi dasar bagi remaja untuk mengambil sikap mengenai seks pra nikah, berkaitan dengan mana yang boleh dan mana yang tidak boleh dilakukan.

Faktor lain yang berpengaruh terhadap sikap tentang seks pra nikah adalah kebudayaan. Kebudayaan Jawa, mempunyai norma yang ketat berkaitan dengan hubungan dengan lawan jenis. Perilaku seksual dianggap tabu dan tidak sopan. Kebudayaan yang diturunkan dari orang tua dan nenek moyang tersebut, mendasari remaja dalam mengambil sikap terhadap seks pra nikah, sehingga relatif tidak setuju terhadap seks pra nikah.

Uraian di atas sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa kebudayaan dimana kita hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap kita. Apabila kita hidup dalam budaya yang mempunyai norma longgar bagi pergaulan heteroseksual, sangat mungkin kita akan mempunyai sikap yang mendukung terhadap masalah kebebasan pergaulan heteroseksual. Apabila kita hidup dalam budaya seksual yang sangat

mengutamakan kehidupan berkelompok, maka sangat mungkin kita akan mempunyai sikap negatif terhadap kehidupan individualisme yang mengutamakan kepentingan perorangan (Azwar, 2013).

Uraian di atas sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa institusi/lembaga pendidikan dan lembaga agama merupakan salah satu aktor yang mempengaruhi pembentukan sikap. Lembaga pendidikan serta lembaga agama sebagai suatu sistem mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap karena keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu. Pemahaman akan baik dan buruk, garis pemisah antara sesuatu yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan diperoleh dari pendidikan dan dari pusat keagamaan serta ajaran-ajarannya (Azwar, 2013).

Pemanfaatan Pusat Informasi Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK-KRR) di SMA N 1 Pundong Bantul Yogyakarta Tahun 2014

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan Pusat Informasi Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK-KRR) di SMA N 1 Pundong Bantul Yogyakarta tahun 2014, sebagian besar kategori kurang, yaitu 52 responden (47,7%). Hasil penelitian ini relevan dengan hasil penelitian Agampodi et al. (2008) yang mendapatkan hasil persepsi remaja negatif terhadap layanan kesehatan reproduksi. Persepsi yang negatif menyebabkan responden kurang berminat dalam melakukan memanfaatkan pelayanan kesehatan reproduksi.

Salah satu faktor yang mempengaruhi masih kurangnya pemanfaatan PIK-KRR adalah persepsi responden tentang kebutuhan terhadap pelayanan PIK-KRR. Wawancara secara informasi terhadap beberapa siswa pada saat penelitian, mendapatkan hasil bahwa mereka merasa tidak membutuhkan konseling berkenaan dengan permasalahan kesehatan reproduksi. Kondisi ini disebabkan karena masih kurangnya pemahaman responden tentang kesehatan reproduksi. Ini disebabkan karena di SMA Negeri 1 Pundong belum pernah dilakukan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi. Pemahaman responden tentang kesehatan reproduksi yang masih rendah menjadi faktor yang menentukan persepsi responden mengenai tingkat kebutuhan terhadap PIK-KRR, sehingga berpengaruh terhadap kemauan mereka yang kurang untuk memanfaatkan PIK-KRR.

Uraian di atas sesuai dengan teori yang dikemukakan Anderson dalam Nadira (2005) tentang *Andersen's Behavioral Model of Health Services Utilization* menjelaskan keputusan seseorang untuk memanfaatkan pelayanan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain adalah kebutuhan. Komponen kebutuhan merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh masyarakat.

Faktor lain yang berpengaruh terhadap hal tersebut adalah masih rendahnya kepercayaan responden terhadap pelayanan PIK-KRR. Ini disebabkan

karena di PIK-KRR, yang bertindak sebagai konselor adalah siswa kelas XII. Kepercayaan yang masih rendah tersebut menjadi faktor yang menyebabkan kurangnya pemanfaatan PIK-KRR. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa setiap individu mempunyai ciri-ciri dan mempunyai kecenderungan untuk menggunakan pelayanan kesehatan, ciri-ciri individu tersebut salah satunya adalah kepercayaan kesehatan (*health believe*), merupakan manfaat-manfaat dari kesehatan, kepercayaan terhadap petugas, dan kesembuhan dari penyakit (Anderson dalam Nadira, 2005).

Hubungan Sikap Terhadap Seks Pra Nikah dengan Pemanfaatan Pusat Informasi Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK-KRR) di SMA N 1 Pundong Bantul Yogyakarta Tahun 2014

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan kategori rendah sikap seks pranikah dengan pemanfaatan Pusat Informasi Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja pada siswa kelas XI SMA N 1 Pundong. Hasil penelitian ini relevan dengan hasil penelitian Cesaria (2013) yang mendapatkan hasil ada hubungan persepsi mahasiswa dengan pemanfaatan Pusat Informasi dan Konsultasi Mahasiswa (PIK-M) Mahkota Puri pada mahasiswa semester IV Prodi DIV Kebidanan Reguler di STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta tahun 2013.

Uraian di atas sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa sikap merupakan faktor predisposisi (*predisposing factor*) yang mempengaruhi perilaku. Sebelum orang mengadopsi perilaku baru (berperilaku baru), di dalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan sebagai berikut : (1) *awareness* (kesadaran), yakni orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui stimulus (objek) terlebih dahulu; (2) *interest*, yakni orang mulai tertarik kepada stimulus; (3) *evaluation* (menimbang-nimbang baik dan tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya). Hal ini berarti sikap sudah lebih baik lagi; (4) *trial*, orang telah mulai mencoba perilaku baru; (5) *adoption*, subjek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikapnya terhadap stimulus (Notoatmodjo, 2010).

Apabila melihat hasil penelitian bahwa sikap terhadap seks pra nikah sebagian besar kategori tidak setuju (61,5%), tetapi kategori pemanfaatan PIK-KRR termasuk dalam kategori kurang (47,7%). Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat faktor yang lebih dominan mempengaruhi pemanfaatan PIK-KRR oleh remaja. Kondisi ini didukung dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa hubungan sikap seks pranikah dengan pemanfaatan PIK-KRR dalam tingkat yang rendah.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah masih ada variabel pengganggu yang tidak bisa dikendalikan, yaitu suku/ras dan

pengetahuan tentang PIK-KRR. Hasil ini mengurangi keakuratan hasil penelitian sebagai akibat pengaruh dari variabel yang tidak dikendalikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Sikap terhadap seks pra nikah di SMA N 1 Pundong Bantul Yogyakarta tahun 2014, sebagian besar kategori tidak setuju, yaitu 67 responden (61,5%).
2. Pemanfaatan Pusat Informasi Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK-KRR) di SMA N 1 Pundong Bantul Yogyakarta tahun 2014, sebagian besar kategori kurang, yaitu 52 responden (47,7%).
3. Ada hubungan kategori rendah sikap seks pranikah dengan pemanfaatan Pusat Informasi Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja pada siswa kelas XI SMA N 1 Pundong.

Saran

1. Bagi SMA N 1 Pundong Bantul Yogyakarta

Bagi SMA N 1 Pundong Bantul Yogyakarta diharapkan agar dapat memfasilitasi dalam kegiatan PIK-KRR misalnya dengan membuat leaflet mengenai PIK-KRR, mading di setiap bulan dan dengan memberikan pelatihan kepada siswa untuk menjadi konselor. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan pemanfaatan PIK-KRR.

2. Bagi Guru SMA N 1 Pundong Bantul Yogyakarta

Bagi Guru SMA N 1 Pundong Bantul Yogyakarta diharapkan dapat melakukan pembinaan terhadap siswa agar mau aktif memanfaatkan PIK-KRR, dengan cara memperbaharui media massa seperti mading, leaflet dan majalah-majalah kesehatan reproduksi remaja, supaya siswa tidak terjebak dalam perilaku seks pra nikah.

3. Bagi Siswa SMA N 1 Pundong Bantul Yogyakarta

Bagi siswa SMA N 1 Pundong Bantul Yogyakarta diharapkan siswa dapat aktif memanfaatkan PIK-KRR apabila mengalami permasalahan kesehatan reproduksi serta aktif dalam kegiatan tersebut agar permasalahan-permasalahan seks pra nikah bisa dihindari dan perlu mendapatkan informasi mengenai kesehatan reproduksi remaja.

4. Bagi STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

Bagi STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta diharapkan penelitian ini sebagai bahan referensi, bacaan mahasiswa khususnya hubungan sikap terhadap seks pra nikah dengan pemanfaatan pusat informasi konseling kesehatan reproduksi remaja (PIK-KRR) atau mengenai kesehatan reproduksi pada remaja.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian mengenai pemanfaatan PIK-KRR dengan mengambil variabel lain selain sikap terhadap seks pra nikah. Hal ini diharapkan dapat mengidentifikasi variabel apa saja yang berpengaruh terhadap pemanfaatan PIK-KRR.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010) *Prosedur Penelitisan Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Azwar, S. (2013) *Penyusunan Skala Sikap*. Jakarta : Bina Pura Aksara
- Fishbein dan Ajzen.(1975) *Belief, Attitude, Intentions and Behavior: an introduction to theory and research*. California: Addison-Wesley Publishing Company, Inc.
- Idrus, M. (2009) *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta : Erlangga Jakarta.
- Knopt, D.K. (2005) *Iproving Adolescent Health*. IN Kotch, J.B (Ed.) *Maternal and Child Health : Program, Problems and Policies in Public Health* Second ed. Baltimore : Jones and Bartlett Publishing.
- Kusmiran, E. (2011) *Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Wanita*. Jakarta: SalembaMedika.
- Mohammadi, M. R., Mohammad, K., Alikhani, S., Zare, M., Tehrani, F. R., Ramezankhani, A. &Alaedini, F. (2006) *Reproductive knowledge, attitudes and behavior among adolescent males in Tehran, Iran*. *Int Fam Plan Perspect*, 32(1): 35-44
- Muadz, M. (2008) *Kurikulum dan Modul Pelatihan Pengelola Pusat PIK KRR*, Jakarta : BKKBN
- Notoatmodjo, S. (2007) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- _____. (2010) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Prawirohardjo E.J. (2011) *Ilmu Kebidanan*, Penerbit Yayasan Bina Pustaka : Jakarta
- Purwanto.(2011) *Statistika untuk Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sastroasmoro, Sudigdo dan Ismael, Sofyan. (2008) *Dasar-dasar Metodologi Pnelitian Klinis*. Edisi ke-3.Jakarta: Sagung Seto
- Silalahi, U. (2009) *Metode Penelitian Sosial*. Bandung : PT. Refika Aditama
- Sugiyono.(2010) *Statitiska untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Zuriah, N. (2010) *Metodelogi Penelitin Sosial Dan Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara

